

## Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Studi di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran)

Imam Muhidin<sup>1</sup> Muhammad Husni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi PAI, Pasca Sarjana Universitas Al Qolam, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[imammuhidinpps25@alqolam.ac.id](mailto:imammuhidinpps25@alqolam.ac.id), <sup>2</sup>[husni@alqolam.ac.id](mailto:husni@alqolam.ac.id).

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of the integration of religious knowledge and science in Islamic education management in the era of globalization at MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran, Poncokusumo District, Malang Regency. The background of this research is based on the dichotomy between religious knowledge and general science that still exists in Islamic education, thus requiring an integrative educational model capable of connecting Islamic values with the development of science and technology. This study employed a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal of curriculum affairs, teachers, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the integration of religious knowledge and science at MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran is carried out through the development of an integrative curriculum, learning based on Qur'anic values, strengthening religious culture, and the utilization of educational technology grounded in Islamic principles. The integration of knowledge is implemented by linking science subjects with Qur'anic verses and Islamic values in the learning process. In addition, the madrasah also builds a religious culture through activities such as Qur'an recitation, congregational prayers, and Qur'an memorization programs. The implementation of the integration of religious knowledge and science has a positive impact on improving academic quality, religious character, and students' critical thinking skills in facing the challenges of globalization. Supporting factors for the implementation of knowledge integration include the commitment of the madrasah leadership, teacher competence, and a religious school environment, while inhibiting factors include limited technological facilities and teachers' ability to develop integrative learning.*

**Keywords:** Knowledge Integration, Islamic Education Management, Globalization, Islamic Education, Qur'anic Science.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi ilmu agama dan sains dalam manajemen pendidikan Islam di era globalisasi di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih berkembang dalam dunia pendidikan Islam, sehingga diperlukan model pendidikan integratif yang mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan sains dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi ilmu agama dan sains di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif, pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, penguatan budaya religius, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Integrasi ilmu diwujudkan dengan mengaitkan materi sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, madrasah juga membangun budaya religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan program tahfidz Al-Qur'an. Implementasi integrasi ilmu agama dan sains memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akademik, karakter religius, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi. Faktor pendukung implementasi integrasi ilmu meliputi komitmen pimpinan madrasah, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah yang religius, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana teknologi dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran integratif.

Kata Kunci: Integrasi Ilmu, Manajemen Pendidikan Islam, Globalisasi, Pendidikan Islam, Sains Al-Qur'an.

## A. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi,

komunikasi, dan arus pertukaran budaya global menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan secara normatif, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan sains dan teknologi agar menghasilkan lulusan yang kompetitif di era modern. Syed Muhammad Naquib al-Attas menekankan pentingnya integrasi ilmu guna menghindari fragmentasi pengetahuan (Utami, 2025). Oleh karena itu, penguasaan ilmu pengetahuan modern semestinya berjalan beriringan dengan penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi utama. Globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam untuk melakukan transformasi sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan integratif (Zainuddin Al anshori dan Salman Zahidi, 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, munculnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi persoalan yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Dikotomi ilmu menyebabkan adanya pemisahan antara pengetahuan agama dengan sains modern sehingga berdampak pada ketimpangan orientasi pendidikan. Pendidikan agama sering dianggap hanya berorientasi pada moral dan spiritual, sedangkan ilmu sains dipandang sebagai ilmu duniawi yang terpisah dari nilai-nilai keislaman. Padahal dalam perspektif Islam, seluruh ilmu pengetahuan sejatinya berasal dari Allah Swt. dan harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia (Ali Wafa, 2023). Oleh sebab itu, integrasi ilmu agama dan sains menjadi kebutuhan mendesak dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam di era globalisasi.

Pendidikan Islam pada era globalisasi dituntut untuk mampu membangun worldview Islam yang kuat di tengah derasnya arus budaya Barat dan modernisasi. Husna, Mahfuds, dan Uthman menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pandangan hidup Muslim agar tetap berlandaskan nilai-nilai tauhid di tengah tantangan globalisasi (2023). Selain itu, pendidikan Islam juga harus mampu memperkuat moral dan etika generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran. Ruslan menegaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan akhlak peserta didik agar mampu menghadapi krisis moral yang semakin kompleks pada era modern (Ruslan, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan media sosial turut memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan pemahaman keagamaan generasi muda. Kemudahan akses informasi sering kali menyebabkan munculnya pemahaman agama yang dangkal dan tidak terarah. Al Amin menyebutkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran agama Islam, tetapi juga berpotensi menimbulkan distorsi pemahaman keagamaan apabila tidak disertai pengawasan dan pendampingan yang baik (Al-Amin, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan sains dan teknologi dengan nilai-nilai Islam agar peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana.

Integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam juga menjadi bagian penting dalam reformasi pendidikan Islam kontemporer. Huda menjelaskan bahwa transformasi pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan pemikiran futuristik yang memadukan ilmu pengetahuan modern dengan dasar-dasar ajaran Islam (Miftahul Huda, 2023). Pendidikan Islam tidak hanya bertugas mencetak peserta didik yang unggul secara spiritual, tetapi juga memiliki kompetensi akademik, keterampilan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, integrasi keilmuan menjadi landasan strategis dalam menciptakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan integrasi ilmu agama dan sains secara sistematis. Pengelolaan pendidikan Islam di era

globalisasi harus mampu mengembangkan sistem pendidikan yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum integratif, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan budaya akademik berbasis nilai-nilai keislaman. Pengelolaan pendidikan yang baik akan melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan moral yang kuat.

Lebih lanjut, integrasi antara ilmu agama dan sains dapat diwujudkan melalui kurikulum holistik yang menghubungkan pembelajaran agama dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, teknologi, dan humaniora. Moslimany, Otaibi, dan Shaikh menjelaskan bahwa kurikulum holistik dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip Islam sekaligus memperkuat kompetensi akademik mereka (Otaibi, 2024). Namun demikian, implementasi integrasi keilmuan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, dan masih kuatnya paradigma dikotomis dalam sistem pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang integrasi ilmu agama dan sains dalam manajemen pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan, khususnya di lembaga pendidikan berbasis sains Al-Qur'an. MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern memiliki karakteristik unik dalam mengembangkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu sains dalam sistem pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi integrasi ilmu agama dan sains dalam manajemen pendidikan Islam di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran serta menganalisis faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam menghadapi era globalisasi.

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi integrasi ilmu agama dan sains dalam manajemen pendidikan Islam di era globalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap kondisi objektif di lapangan, khususnya terkait pengelolaan pendidikan integratif di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran. Penelitian dilaksanakan di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran yang merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis integrasi antara ilmu agama dan ilmu sains. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026 selama kurang lebih dua bulan, mulai bulan April sampai Mei 2026.

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran agama dan sains, serta peserta didik MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang terdiri atas 1 kepala madrasah, 2 wakil kepala madrasah, 6 guru, dan 6 peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan integrasi ilmu agama dan sains di madrasah. Latar belakang peserta penelitian berasal dari lingkungan pendidikan Islam yang menerapkan perpaduan kurikulum keagamaan dan sains modern sehingga dianggap relevan untuk memberikan data sesuai fokus penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pengumpulan data, dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi umum madrasah serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, sistem manajemen pendidikan, serta aktivitas integrasi keilmuan yang diterapkan di

lingkungan madrasah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pihak madrasah terkait kebijakan integrasi ilmu agama dan sains dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan karakter peserta didik.

Metode kegiatan dalam penelitian ini mengombinasikan beberapa pendekatan, yaitu metode penyadaran dan peningkatan pemahaman, pendidikan berkelanjutan, serta konsultasi dan pendampingan. Metode penyadaran dilakukan melalui diskusi dan wawancara untuk menggali pemahaman guru dan peserta didik mengenai pentingnya integrasi ilmu agama dan sains di era globalisasi. Pendidikan berkelanjutan diwujudkan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran integratif yang dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan akademik madrasah. Sementara itu, metode konsultasi dan pendampingan dilakukan dengan mendampingi guru dalam memahami implementasi kurikulum integratif serta mengevaluasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Materi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi konsep integrasi ilmu agama dan sains, manajemen pendidikan Islam berbasis integratif, pengembangan kurikulum integratif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Islam, serta penguatan karakter religius peserta didik di era globalisasi. Penelitian juga mengkaji strategi madrasah dalam mengatasi dikotomi ilmu melalui pengembangan budaya akademik yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan sains modern. Selain itu, materi penelitian diarahkan pada analisis penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains serta pengelolaan pendidikan yang mendukung terciptanya lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi integrasi ilmu agama dan sains. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil madrasah, kurikulum, perangkat pembelajaran, dan kegiatan akademik lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan komprehensif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil singkat MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran**

MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pajaran yang diasuh oleh Romo KH. MAsykur Hafidz, Madrasah ini berlokasi di Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan konsep integrasi ilmu agama dan sains dalam sistem pendidikannya. Madrasah ini memiliki visi "Terbentuknya Generasi Intelektual yang berkepribadian Qurani dan mampu beraktualisasi dalam kehidupan berbangsa". Implementasi integrasi ilmu terlihat dari pengembangan kurikulum yang mengombinasikan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran sains modern. Selain itu, madrasah juga membangun budaya religius melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **2. Konsep Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran, diperoleh data bahwa Konsep integrasi ilmu

agama dan sains dalam manajemen pendidikan Islam di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran merupakan suatu upaya penyatuan antara ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dalam satu sistem pendidikan yang terpadu. Madrasah memandang bahwa ilmu agama dan sains bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi dan sama-sama berasal dari Allah Swt. Oleh karena itu, seluruh proses pendidikan diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan moral.

Konsep integrasi tersebut diwujudkan melalui pengembangan kurikulum integratif yang menghubungkan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam dan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi sains secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Misalnya, pada pembelajaran biologi tentang penciptaan manusia dikaitkan dengan QS. Al-Mu'minun ayat 12–14, sedangkan pembelajaran astronomi dikaitkan dengan ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan modern memiliki hubungan erat dengan ajaran Islam.

Selain dalam pembelajaran, integrasi ilmu juga diterapkan dalam sistem manajemen pendidikan melalui pembentukan budaya religius di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, program tahfidz, dan kajian keislaman menjadi bagian dari pembiasaan sehari-hari peserta didik. Madrasah juga memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai sarana pembelajaran modern yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu menghadapi tantangan era globalisasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, konsep integrasi ilmu agama dan sains di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran bertujuan menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik, modern, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang unggul dalam bidang akademik sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat.

### **3. Implementasi Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Proses Pembelajaran Dan Manajemen Pendidikan Di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran, diperoleh data bahwa implementasi integrasi ilmu agama dan sains telah menjadi bagian penting dalam sistem manajemen pendidikan di madrasah tersebut. Kepala madrasah menjelaskan bahwa konsep integrasi ilmu diterapkan sebagai upaya untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih berkembang dalam dunia pendidikan. Menurut beliau, peserta didik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki pemahaman agama yang kuat agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, madrasah berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan pembelajaran sains dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam seluruh kegiatan akademik maupun nonakademik.

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum menunjukkan bahwa implementasi integrasi ilmu dilakukan melalui pengembangan kurikulum terpadu. Kurikulum yang digunakan memadukan mata pelajaran umum dengan pendidikan agama Islam secara kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru diarahkan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, maupun nilai-nilai keislaman yang relevan. Sebagai contoh, pada mata pelajaran biologi tentang penciptaan manusia, guru menghubungkannya dengan QS. Al-Mu'minun ayat 12-14. Sedangkan dalam pembelajaran fisika dan astronomi, guru mengaitkan materi dengan ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta. Menurut informan, pendekatan tersebut bertujuan agar peserta

didik memahami bahwa ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran**

Faktor pendukung implementasi integrasi ilmu agama dan sains antara lain adalah adanya komitmen kuat dari kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik dalam mengembangkan pendidikan berbasis integrasi keilmuan. Pihak madrasah memiliki visi untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik dan religius sehingga seluruh kegiatan pendidikan diarahkan pada penggabungan antara ilmu agama dan ilmu sains. Selain itu, lingkungan madrasah yang religius juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi integrasi ilmu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan program tahfidz.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi guru yang cukup baik dalam mengembangkan pembelajaran integratif. Guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran umum dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara ilmu agama dan sains. Madrasah juga mendukung peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, pembinaan, dan diskusi akademik terkait pembelajaran integratif dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, dukungan dari wali peserta didik dan masyarakat sekitar turut membantu terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu.

Adapun faktor penghambat implementasi integrasi ilmu agama dan sains di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi pendidikan. Ketersediaan media pembelajaran berbasis digital dan fasilitas teknologi yang masih terbatas menjadi salah satu kendala dalam mendukung pembelajaran modern di era globalisasi. Selain itu, kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran integratif juga masih beragam sehingga diperlukan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan agar proses integrasi ilmu dapat berjalan lebih optimal.

Hambatan lainnya adalah masih adanya pemahaman dikotomis di kalangan sebagian peserta didik dan masyarakat yang memandang ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua hal yang terpisah. Pengaruh lingkungan luar dan perkembangan media digital juga menjadi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembentukan karakter religius peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah terus melakukan penguatan budaya religius, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

#### **5. Dampak Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Kualitas Akademik Dan Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi**

Guru mata pelajaran agama dan sains menyampaikan bahwa integrasi ilmu agama dan sains memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga memberikan pemahaman spiritual dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu guru sains menjelaskan bahwa pembelajaran integratif mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dengan kebesaran Allah Swt. Selain itu, guru juga merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif berbasis teknologi dan nilai-nilai Islam agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, budaya religius di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran terlihat sangat kuat dan menjadi bagian dari implementasi manajemen pendidikan Islam. Setiap pagi peserta didik melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, kajian keislaman, dan program tahfidz Al-Qur'an menjadi rutinitas harian di lingkungan madrasah. Lingkungan sekolah juga mencerminkan suasana Islami melalui pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Menurut salah satu guru, pembiasaan tersebut bertujuan membentuk karakter religius peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran integratif yang diterapkan di madrasah. Peserta didik mengungkapkan bahwa selama ini mereka menganggap ilmu agama dan ilmu umum merupakan dua hal yang berbeda, namun melalui pembelajaran di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran mereka memahami bahwa seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Allah Swt. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi sains dengan ayat Al-Qur'an membuat mereka lebih termotivasi belajar dan semakin yakin terhadap kebesaran Allah melalui fenomena alam yang dipelajari.

Dalam bidang teknologi pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Guru menggunakan presentasi digital, video pembelajaran, dan platform online untuk menunjang proses belajar mengajar. Akan tetapi, penggunaan teknologi tetap berada dalam pengawasan guru dan diarahkan sesuai nilai-nilai Islam. Kepala madrasah menegaskan bahwa teknologi merupakan bagian penting dalam menghadapi era globalisasi, namun penggunaannya harus tetap dikontrol agar tidak memberikan dampak negatif terhadap moral peserta didik. Oleh karena itu, madrasah juga memberikan edukasi terkait etika penggunaan media sosial dan teknologi digital kepada peserta didik.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu agama dan sains dalam manajemen pendidikan Islam di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran telah diterapkan melalui pengembangan kurikulum integratif, pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, penguatan budaya religius, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Implementasi tersebut mampu menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan sains memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akademik, karakter religius, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. Faktor pendukung implementasi integrasi ilmu meliputi komitmen pimpinan madrasah, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah yang religius, sedangkan hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan sarana teknologi dan pengembangan pembelajaran integratif.

Dengan demikian, integrasi ilmu agama dan sains dapat menjadi model pengembangan pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan globalisasi.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran terkait implementasi integrasi ilmu agama dan sains dalam manajemen pendidikan Islam di MA Sains Al-Qur'an Nurul Huda Pajaran. Pertama, pihak madrasah diharapkan

terus meningkatkan pengembangan kurikulum integratif yang mampu menghubungkan ilmu agama dan sains secara lebih sistematis dan kontekstual sesuai perkembangan era globalisasi. Kedua, guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan metode pembelajaran integratif berbasis teknologi dan nilai-nilai Islam agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, pelatihan dan pendampingan terkait integrasi ilmu perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Ketiga, madrasah perlu meningkatkan sarana dan prasarana teknologi pendidikan guna mendukung proses pembelajaran berbasis digital yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan media sosial juga perlu diperkuat agar peserta didik mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Keempat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai integrasi ilmu agama dan sains dengan pendekatan yang lebih luas, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- M. Zainuddin Alanshori dan Salman Zahidi, "Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menjaga Identitas di Tengah Arus Perubahan," *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1 (2025), hlm. 80–82.
- Ali Wafa, "Maklumat Integrasi Ilmu Agama Dengan Sains dan Teknologi Dalam Pendidikan Islam," Vol. 1 No. 1 (2023), hlm. 12–20.
- Anjum Ahmed, "The Urgency of Islamic Education Management in Era Globalization," (2023), hlm. 82–90.
- M. Zainuddin Alanshori dan Salman Zahidi, "Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menjaga Identitas di Tengah Arus Perubahan," hlm. 83–84.
- Miftahul Huda, "Development of Islamic Higher Education in the Globalization Era: A Study of Global Thinking by Qodry A. Azizy," Vol. 11 No. 2 (2023), hlm. 183–206.
- Ruslan, "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka Pendahuluan," Vol. 13 No. 1 (2023), hlm. 331–345.
- Alamin, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital," (2023).
- Ahmed, Anjum. "The Urgency of Islamic Education Management in Era Globalization." 2023.
- Alanshori, M. Zainuddin, dan Salman Zahidi. "Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menjaga Identitas di Tengah Arus Perubahan." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1, 2025.
- Huda, Miftahul. "Development of Islamic Higher Education in the Globalization Era: A Study of Global Thinking by Qodry A. Azizy." Vol. 11 No. 2, 2023.

Ruslan. “Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka Pendahuluan.” Vol. 13 No. 1, 2023.

Wafa, Ali, “Maklumat Integrasi Ilmu Agama Dengan Sains dan Teknologi Dalam Pendidikan Islam.” Vol. 1 No. 1, 2023.